

**PIKIRAN-PIKIRAN CHAIRIL ANWAR DALAM KUMPULAN PUISI AKU INI  
BINATANG JALANG KARYA CHAIRIL ANWAR**

**Skripsi oleh**

**Dian Yusnitasari**

**Nomor induk mahasiswa 06053112060**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**PALEMBANG**

**2010**



S  
808.810 7  
Tus  
e-100140  
2010

PIKIRAN-PIKIRAN CHAIRIL ANWAR DALAM KUMPULAN PUISI AKRI NI  
BINATANG JALANG KARYA CHAIRIL ANWAR



Skripsi oleh

Dian Yusnitasari

Nomor induk mahasiswa 06053112060

Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni

Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2010

**PIKIRAN-PIKIRAN CHAIRIL ANWAR DALAM KUMPULAN PUISI AKU INI  
BINATANG JALANG KARYA CHAIRIL ANWAR**

Skripsi oleh

Dian Yusnitasari

Nomor Induk 06053112060

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2009

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Zahrah Alwi, M.P.d  
Nip 131429994



Dra. Sri Utami, M.Hum.  
Nip. 13147335

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni



Dra. Hj. Zahrah Alwi, M.P.d.  
Nip. 131429994

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 12 Januari 2010

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd

(  )

2. Sekretaris : Dra. Sri Utami, M.Hum.

(  )

3. Anggota : Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd

(  )

4. Anggota : Drs. Ansori, M.Si.

(  )

5. Anggota : Santi Oktarina, S.Pd, M.Pd

(  )

Inderalaya,  
Diketahui oleh  
Program Studi Pendidikan Bahasa  
Dan Sastra Indonesia  
Ketua

  
Drs. Surip Suwandi, M.Hum  
NIP. 131593785



*Kupersembahkan kepada*

*Ayahanda ( Indra) dan Ibunda (Paryani) tercinta yang senantiasa mendoakan dan mengharapkan keberhasilanku.*

*Adik-adikku tercinta Mibo, Vicry, Fitra yang telah memberikan dukungan serta mendoakan keberhasilanku. Orang yang selalu memberikan semangat, dukungan moril, serta yang selalu ada disaat aku susah dan senang yang selalu ada dihati ( Benny Yulius). Sahabat-sahabat ku yang selalu memberikan semangat Ira Novasari, Yesi Uliana, Nina Karmila, Hery novriani, serta teman teman seperjuanganku apriani, widya, mbak erna, hayyu, rini. Terima kasih atas semuanya.*

*Motto*

*"Kehidupan penuh dengan cobaaan, kehidupan menjalani semuanya dengan penuh semangat dan ketegaran hati yang dalam. Keberhasilan yang sejati adalah keberhasilan yang ditempuh dengan penuh pengorbanan".*

*Kupersembahkan kepada*

*Ayahanda ( Indra) dan Ibunda (Paryani) tercinta yang senantiasa mendoakan dan mengharapkan keberhasilanku.*

*Adik-adikku tercinta Mibo, Vicry, Fitra yang telah memberikan dukungan serta mendoakan keberhasilanku. Orang yang selalu memberikan semangat, dukungan moril, serta yang selalu ada disaat aku susah dan senang yang selalu ada dihati ( Benny Yulius). Sahabat-sahabat ku yang selalu memberikan semangat Ira Novasari, Yesi Uliana, Nina Karmila, Henry novriani, serta teman teman seperjuanganku apriani, widya, mbak erna, hayyu, rini. Terima kasih atas semuanya.*

*Motto*

*"Kehidupan penuh dengan cobaaan, kehidupan menjalani semuanya dengan penuh semangat dan ketegaran hati yang dalam. Keberhasilan yang sejati adalah keberhasilan yang ditempuh dengan penuh pengorbanan".*



## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah atas izin-Nya jualan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra.Hj. Zahrah Alwi, M.P.d dan Dra Sri Utami M.Hum. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Tatang Suhery dekan FKIP Unsri, Drs. Surip Suwandi M.Hum. ketua program studi jurusan pendidikan bahasa dan seni, Dra. Hj. Zahrah Alwi ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ibu dosen yang telah banyak memberikan masukan dan ilmu. Untuk semua teman-temanku.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi bahasa dan sastra indonesia khususnya pengajaran apresiasi puisi di sekolah.

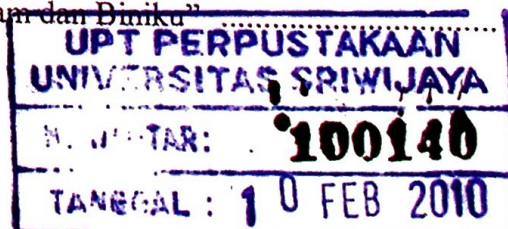
Palembang, Desember 2009

Penulis

DY

## DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
ABSTRAK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah .....	2
1.3 Tujuan .....	3
1.4 Manfaat .....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1 Sastra dan Pikiran .....	4
2.2 Pengertian Puisi .....	4
2.3 Hakikat Puisi .....	5
2.4 Pengertian Tema (sense) .....	6
2.5 Pengertian Perasaan (felling) .....	7
2.6 Pengertian Nada (tone) .....	8
2.7 Pengertian Amanat (Intention) .....	9
BAB III METODE PENELITIAN .....	11
3.1 Metode Penelitian .....	11
3.2 Pendekatan .....	11
3.3 Sumber Data .....	12
3.4 Teknik Analisis Data .....	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN .....	14
4.1 Hakikat Puisi .....	14
4.1.1 Puisi “Kupu-Kupu Malam dan Biniku” .....	14





1) Tema .....	14
2) Perasaan .....	15
3) Nada .....	15
4) Amanat .....	16
4.2.1 Pikiran-pikiran Chairil Anwar dalam Puisi “Kupu-kupu malam dan Biniku”.....	16
4.1.2 Puisi “Kesabaran” .....	17
1) Tema .....	17
2) Perasaan .....	18
3) Nada .....	18
4) Amanat .....	18
4.2.2 Pikiran-pikiran Chairil Anwar dalam Puisi “Kesabaran” .....	19
4.1.3. Puisi “ Bercerai” .....	19
1) Tema .....	19
2) Perasaan .....	20
3) Nada .....	20
4) Amanat .....	20
4.2.3. Pikiran-pikiran Chairil Anwar dalam puisi “Bercerai” .	21
4.1.4. Puisi “Dendam” .....	21
1) Tema .....	22
2) Perasaan .....	22
3) Nada .....	22
4) Amanat .....	22
4.2.4. Pkiran-pikiran Chairil Anwar dalam Puisi “Dendam” .....	23
4.1.5. Puisi “Merdeka” .....	23
1) Tema .....	24
2) Perasaan .....	24
3) Nada .....	25
4) Amanat .....	25
4.2.5. Pikiran-pikiran Chairil Anwar dalam Puisi “Merdeka” .....	25

4.1.6. Puisi “Kita Guyah Lemah” .....	26
1) Tema .....	26
2) Perasaan .....	26
3) Nada .....	27
4) Amanat .....	27
4.2.6. Pikiran-pikiran Chairil Anwar dalam puisi “Kita Guyah Lemah” .....	27
4.1.7. Puisi “Siap Sedia” .....	27
1) Tema .....	28
2) Perasaan .....	29
3) Nada .....	29
4) Amanat .....	30
4.2.7. Pikiran-pikiran Chairil Anwar dalam puisi “Siap Sedia” .....	30
4.1.8. Puisi “Selama Bulan Menyinari Dadanya” .....	31
1) Tema .....	32
2) Perasaan .....	32
3) Nada .....	32
4) Amanat .....	33
4.2.8. Pikiran-pikiran Chairil Anwar dalam Puisi “Selama Bulan Menyinari Dadanya” .....	
4.1.9. Puisi “Dua Sajak Buat Basuki Resobowo” .....	34
1) Tema .....	35
2) Perasaan .....	35
3) Nada .....	36
4) Amanat .....	36
4.2.9. Pikiran-pikiran Chairil Anwar dalam puisi “Dua Sajak Buat Basuki Resobowo” .....	
4.1.10. Puisi “Kepada Peminta-minta” .....	36
1) Tema .....	37
2) Perasaan .....	37



3) Nada .....	38
4) Amanat .....	38
4.2.10. Pikiran-pikiran Chairil Anwar dalam puisi	
“Kepada Peminta-minta” .....	38
4.1.11. Puisi “Aku Berada Kembali” .....	39
1) Tema .....	39
2) Perasaan .....	40
3) Nada .....	40
4) Amanat .....	40
4.2.11. Pikiran-pikiran Chairil Anwar dalam Puisi	
“Aku Berada Kembali” .....	41
4.1.12. Puisi “Derai-Derai Cemara” .....	41
1) Tema .....	42
2) Perasaan .....	42
3) Nada .....	42
4) Amanat .....	43
4.2.12. Pikiran-pikiran Chairil Anwar Dalam Puisi	
“Derai-derai Cemara” .....	43
4.1.13. Puisi “Yang Terampas Dan Putus” .....	43
1) Tema .....	44
2) Perasaan .....	44
3) Nada .....	44
4) Amanat .....	44
4.2.13. Pikiran-pikiran Chairil Anwar Dalam Puisi	
“Yang terampas dan Putus” .....	45
4.1.14. Puisi “Aku Bekisar Antara Mereka” .....	45
1) Tema .....	46
2) Perasaan .....	46
3) Nada .....	47
4) Amanat .....	47

4.2.14. Pikiran-pikiran Chairil Anwar Dalam Puisi	
“Aku Bekisar Antara Mereka”.. .. .	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	49
5.1 Kesimpulan .....	49
5.2. Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN .....	
1) Rancangan Penelitian .....	56
2) Riwayat Pengarang .....	70
3) Usul Judul .....	71
4) Surat Keputusan Dekan FKIP UNSRI .....	72
5) Kartu Konsultasi .....	73



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pikiran (akal) merupakan ciri kesempurnaan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan pemikirannya, manusia mampu mengungkapkan daya cipta, rasa, dan karsa dalam dirinya. Salah satu bentuk daya cipta, rasa dan karsa tersebut adalah karya sastra. Karya sastra dapat dijadikan sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran-pikiran penyair, termasuk pada bentuk karya sastra puisi. "Sastra sering dilihat sebagai suatu bentuk filsafat, atau sebagai pemikiran yang terbentuk dalam bentuk khusus. Jadi sastra dianalisis untuk mengungkapkan pemikiran-pemikiran hebat" (Wellek, 1993:132).

Hal yang sama dikemukakan oleh Situmorang (1997:16) "Puisi mengandung ide-ide, kebenaran-kebenaran, pemikiran-pemikiran, pertimbangan-pertimbangan yang sering berasal dari intelegensia yang sangat tinggi. Banyak puisi yang mengandung pikiran yang sangat dalam seperti filsafat, teologi, atau sosiologi, dan lain-lain.

Selain mengandung kebenaran-kebenaran, puisi juga mengandung pikiran yang sangat dalam dan berasal dari intelegensia yang sangat tinggi. Pada bagian lain Situmorang (1997:16) menyatakan bahwa pikiran yang ada dalam puisi merupakan visi penyair sebagai sumber-sumber pikiran pada diri sendiri yang dihayati dengan sungguh-sungguh.

Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa puisi merupakan ungkapan pemikiran-pemikiran atau pikiran-pikiran yang sangat hebat dan dalam. Pikiran-pikiran yang sangat hebat dan dalam itu terimplikasi dalam tema, perasaan, nada dan amanat yang dikenal dengan hakikat puisi.

Richard dikutip waluyo (1995:27) menyatakan bahwa hakikat puisi adalah unsur hakiki yang menjiwai puisi yang terdiri dari tema, perasaan, nada, dan amanat. Jadi untuk mengetahui pikiran-pikiran dalam sebuah puisi dapat dianalisis berdasarkan hakikat puisi.

Adapun yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang* Karya Chairil Anwar. Chairil Anwar merupakan salah

satu penyair yang menyuarakan pikiran-pikrannya dalam bentuk puisi. Puisi-puisi Chairil Anwar sarat dengan permasalahan-permasalahan kehidupan.

Keseratan makna puisi-puisi Chairil Anwar tentang permasalahan hidup tergambar dalam kumpulan-kumpulan puisinya, *Deru Campur Debu* (1949), *Kerikil Tajam dan Terampas dan Yang Putus* (1949), *Tiga Menguak Takdir* (1950), *Aku Ini Binatang Jalang* (1986). *Aku Ini Binatang Jalang* merupakan salah satu kumpulan puisi Chairil Anwar yang banyak mendapat perhatian. Hal ini terlihat dengan bukunya yang telah mengalami sembilan belas kali cetak ulang.

Pemilihan *Aku Ini Binatang Jalang* sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa faktor: 1) Puisi Chairil Anwar sarat dengan pikiran-pikiran tentang kehidupan; 2) Puisi Chairil Anwar berisi hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dan semangat hidup yang kuat; 3) Puisi Chairil Anwar selalu aktual meskipun diciptakan pada tahun 40-an.

Untuk mengetahui pikiran-pikiran Chairil Anwar dalam puisi perlu dianalisis hakikat puisi yang terdapat dalam kumpulan Puisi *Aku Ini Binatang Jalang*. Penelitian terhadap pikiran-pikiran Chairil Anwar sepengetahuan peneliti belum pernah diteliti. Penelitian tentang pikiran-pikiran sudah pernah diteliti oleh Rusmiati (2000). Penelitian tersebut membahas tentang pikiran-pikiran dan bahasa Rendra yang ada pada puisi *Empat Kumpulan Sajak* karya Rendra. Untuk mengetahui pikiran-pikiran Chairil Anwar dalam kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang* karya Chairil Anwar maka penelitian ini perlu dilakukan.

## 1.2. Masalah

Masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana pikiran-pikiran Chairil Anwar dalam kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang* karya Chairil Anwar. Untuk mengetahui pikiran-pikiran Chairil Anwar tersebut, puisi-puisi Chairil Anwar dianalisis lewat hakikat puisi, yakni tema, perasaan, nada, dan amanat.

### 1.3. Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pikiran-pikiran Chairil Anwar dalam kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang* karya Karya Chairil Anwar. Untuk mengetahui pikiran-pikiran Chairil Anwar tersebut, puisi-puisi Chairil Anwar tersebut dianalisis lewat hakikat puisi, yakni tema, perasaan, nada, dan amanat.

### 1.4. Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi mahasiswa yang ingin mengkaji pikiran-pikiran penyair dalam puisi. Khususnya kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang*. Selain itu, dapat menambah wawasan peneliti tentang pikiran-pikiran dalam puisi, terutama kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang* karya Chairil Anwar.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Sastra dan Pikiran

Sastra dan pikiran memiliki hubungan yang tidak terpisahkan. Sebuah karya sastra dapat tercipta tentulah berdasarkan pikiran-pikiran yang mendalam dari penyair. Sebaliknya, dengan pikiran-pikiran penyair mengungkapkan kehidupan dalam karya sastra. Mempelajari pikiran-pikiran penyair dapat membantu pemahaman tentang sastra.

Wellek (1993:134) menyatakan,

“Ada berbagai macam cara untuk menjabarkan hubungan sastra dengan pemikiran sastra sering dilihat sebagai suatu bentuk filsafat, atau sebagai pemikiran yang terbungkus dalam bentuk khusus. Jadi, sastra dianalisis untuk mengungkapkan pemikiran-pemikiran hebat”.

Pada bagian lain Wellek (1993:135) menyatakan. “Sejarah pemikiran secara tidak langsung membantu pemahaman sastra”.

Dengan demikian, sastra dan pemikiran memiliki hubungan yaitu dengan memahami pikiran penyair telah membantu memahami sastra.

### 2.2 Pengertian Puisi

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *poesis* yang berarti penciptaan (Tarigan, 1993:4) Waluyo (1995:29) mendefinisikan puisi sebagai berikut:

“Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.”

Hal yang sama dikemukakan Percy Byssche Shelley dikutip Tarigan (1993:5), “Puisi adalah rekaman saat-saat yang paling baik dan paling menyenangkan dari pikiran-pikiran yang paling baik dan menyenangkan.”

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran-pikiran dan perasaan penyair.

### 2.3 Hakikat Puisi

Hakikat puisi merupakan unsur hakiki yang menjiwai puisi. Setiap unsurnya memiliki keterkaitan makna, yang menjalin puisi menjadi satu makna utuh.

“Puisi terdiri atas dua unsur pokok yakni struktur batin. Kedua bagian itu terdiri atas unsur-unsur yang saling mengikat, keterjalinan, dan semua unsur itu membentuk totalitas makna yang utuh” (Waluyo, 1995:29).

Untuk memunculkan totalitas makna yang utuh harus dipahami hakikat sebuah puisi. Memahami hakikat sebuah puisi dapat membantu seseorang memahami struktur batin sebuah puisi karena hakikat puisi merupakan struktur batin dari sebuah puisi. Dengan memahami hakikat puisi, berarti juga dapat memahami pikiran, visi, dan perasaan penyair (Situmorang, 1997:16).

Richard dikutip waluyo (1995:106) mengemukakan bahwa makna atau struktur batin puisi itu disebut hakikat puisi. Ada empat unsur hakikat puisi, yakni tema (*sense*), perasaan penyair (*feelling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat atau tujuan atau maksud (*intention*). Selanjutnya, Situmorang (1980:12) yang juga mengutip pendapat Richard mengemukakan bahwa selain metode puisi, hal penting yang membangun puisi adalah hakikat puisi (*the nature of poetry*) yang terdiri dari empat macam (merupakan catur tunggal), yakni *sense* (tema/arti), *feelling* (rasa), *tone* (nada), dan *Intention* (tujuan/amanat).

### 2.4 Tema (*sense*)

Richard dikutip Aminudin (1995:150) mengemukakan, *sense* adalah sesuatu yang diciptakan atau digambarkan oleh penyair lewat puisi yang dihadapkannya. “Pada bagian lain, Aminudin (1995:151) menyatakan, tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi.”

Sementara itu Waluyo (1995:106), “tema adalah gagasan pokok permasalahan itu menjadi landasan utama pengucapannya.” Jadi tema (*sense*) adalah pokok pikiran atau ide dasar penyair dalam suatu puisi.

Contoh:

#### Bagaimanapun Kuulur

Bagaimanapun kuulur benang  
 Hayat ini akan sampai keujung  
 Entah di jukung atas laut tenang  
 Dalam badai ombak bersambung  
 Atau atas gundukan pasir kering  
 Dipantai ketika merajut jaring  
 Bagaimanapun kuulur benang  
 Hayat ini sedikit tak tereelakkan lagi  
 Kumparan berhenti berputar  
 Aku tak sabar  
 Entah bila dan dimana terjadi  
 Segalanya ditangan Ilahi

(Soeprijadi, 1996:37)

Tema puisi diatas adalah tentang kepastian ajal (kematian) manusia. Maksudnya ialah bahwa manusia tidak dapat mmenghindari kematian, kapan dan dimanapun kematian (ajal) itu pasti datang karena semuanya sudah merupakan takdir ilahi. Hal ini dapat dilihat pada larik *bagaimanapun kuulur benang/ hayat ini akan sampai keujung/...?/ segalanya ditangan ilahi/*.

#### 2.5 Perasaan (*Felling*)

‘Perasaan atau rasa (*felling*) yaitu sikap sang penyair terhadap pokok-pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya” (Tarigan, 1993:11). Perasaan (*felling*) penyair sangat mempengaruhi penciptaan puisi dan sikapnya terhadap pikiran yang ditampilkan. Sikap penyair yang timbul dapat berupa sikap sedih, kegembiraan, semangat dan lain-lain. Sebagaimana dinyatakan Aminudin (1995:151),

“Jawaban yang diperoleh mungkin akan berupa sikap keterharuan, kesedihan, keriang, semangat, masa bodoh, menggurui, atau berbagai macam sifat lainnya sejalan dengan keanekaragaman sikap manusia dalam menyikapi realitas yang dihadapinya.”

Waluyo (1995:121) mengatakan bahwa perasaan (*felling*) adalah suasana perasaan penyair atau ekspresi perasaan penyair terhadap suatu masalah (objek) tertentu, misalnya sikap simpati, antipati, rasa senang, tidak senang, rasa benci, rindu setia kawan.

Beraskan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perasaan (*felling*) merupakan sikap penyair terhadap permasalahan atau objek tertentu dalam sebuah puisi. Sikap itu dapat berupa keterharuan, kesedihan, keriang, semangat masa bodoh, mengburui, simpati dan antipati.

Contoh:

Dalam puisi “Bagaimanapun Kuulur” karya Soprijadi mengandung kepasrahan penyair terhadap objek permasalahan. Hal ini dapat dilihat pada larik *bagaimanapun kuulur benag/ hayat ini akan sampai keujung/.../ bagaimanapun kuulur benang/ hayat ini tak tereelakkan lagi/.../ segalanya ditangan ilahi/*. Melalui larik-larik ini penyair mengungkapkan kepasrahan hatinya menerima kematian itu pasti datang meskipun kita mencoba mengulurnya. Penyair juga menyadari bahwa kematian itu pasti datang dimana saja kita berada. Hal tersebut terlihat pada larik *entah diujung atas laut tenang/ dalam badai ombak bersambung/ atau atas gundukan pasi kering/ dipantai merajut jaring/*.

## 2.6 Nada (*Tone*)

Waluyo (1995:125) mengatakan bahwa nada adalah sikap penyair terhadap pembaca, misalnya sikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir atau bersikap lugas hanya sesuatu kepada pembaca. Sementara itu, Tarigan (1993:180) mengatakan bahwa nada mengatakan bahwa nada adalah sikap penyair terhadap penyair terhadap



pembaca atau penikmat puisi. Sikap itu dapat berupa nada sinis, marah, berontak, mengejek, menentang, kepalsuan dan penindasan.

Menurut Djajadisastra (1998:51), “ nada adalah sikap penyair terhadap pembaca, seperti sikap menyarankan, menasehati mengkritik atau memprotes.”

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa nada adalah sikap penyair terhadap pembaca. Sikap itu dapat berupa menggurui, mengkritik, menasehati, lugas mengejek, berontak, kesinisan, menentang, marah memprotes.

Contoh:

Nada puisi “bagaimanapun Kuulur” adalah menasehati. Perhatikan larik berikut:

*Bagaimanapun kuulur benang/ hayat ini sekali tak terelakkan lagi/ kumparan berhenti berputar/ aku tak sadar/ entah bila dan dimana/ segalanya ditangan ilahi/.*

Melalui larik-larik tersebut pembaca merasa dinasehati dan diajak untuk menyadari bahwa kematian itu merupakan takdir tuhan yang tidak dapat diulur dan dielakkan, lambat laun kematian pasti akan datang kapan dan dimanapun kita berada.

## 2.7 Amanat (*Intention*)

Tarigan (1993:20) mengatakan bahwa amanat ini tujuan, sikap penyair mempunyai tujuan dalam puisi-puisi ciptaannya. Tujuan-tujuan penyair ini lah mewakili pikiran-pikiran penyair dalam menciptakan puisi. Secara langsung atau tidak langsung penyair mengemukakan pikirannya lewat amanat puisinya.

Waluyo (1995:130) mengatakan bahwa amanat merupakan hal yang mendorong penyair menciptakan puisi dan pikiran yang hendak disampaikan oleh penyair. Sementara itu, Esten (1987:22) mengemukakan bahwa pemecahan suatu tema disebut amanat terlihat pandangan hidup dan cita-cita penyair.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa amanat adalah pikiran atau pesan penyair yang ingin disampaikan kepada penikmat karyanya.

Contoh:

Dalam puisi “Bagaimanapun Kuulur” mengandung pesan yaitu manusia harus siap menerima kematian dapat datang dimana saja. Kutipan berikut gambaran hal tersebut.

*Bagaimanapun kuulur benang/ hayat ini akan sampai keujung/ entah dijukung atas laut tenang/ dalam badai ombak bersambung/ atau atas gundukan pasir kering. Di pantai ketika merajut jaring/.*

Selain itu juga, manusia harus menerima takdir yang ditetapkan Tuhan. Larik yang menggambarkan hal tersebut sebagai berikut

*Bagaimanapun kuulur benang/ hayat ini sekali tak terelakkan lagi/ kumparan berhenti berputar/ aku tak sadar/ entah bila dan dimana terjadi/ segalanya ditangan ilahi/.*

(3) *“Bercerai”* (4) *“Dendam”* (5) *“Merdeka”* (6) *“Kita Guyah Lemah”* (7) *“Siap Sedia”* (8) *“Selama Bulan Menyinari Dadanya”* (9) *“ Dua Sajak Buat Basuki Resobowo ”* (10) *“ Kepada Peminta minta”* (11) *“Aku Berada Kembali”* (12) *“Derai-derai Cemara”* (13) *“Yang Terampas dan Yang Putus”* (14) *“Aku Bekisar diantara Mereka”*

Puisi *Aku Ini Binatang Jalang* yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini merupakan cetakan kesembilan belas yang terbit tahun 2007 di Jakarta, dengan ukuran 20cm X 15 cm, tebal 111 halaman, berwarna abu-abu, dan berilustrasi foto Chairil Anwar bermotif berwarna gelap.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah teknik analisis karya. Menurut Surakhmat (1985:125), *“Analisis Karya adalah penyelidikan dengan mengadakan penganalisisan hasil karya seseorang. Karya-karya tersebut merupakan pencerminan keadaan jiwanya.”*

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca setiap puisi dengan membaca berulang-ulang
2. Menganalisis puisi satu persatu berdasarkan hakikat puisi
3. Mendeskripsikan pikiran-pikiran Chairil Anwar melalui deskripsi hakikat puisi
4. Menyimpulkan hasil analisis setiap yang menjadi sumber data

## DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin, Pesu. 1993. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Aminudin. 1990. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: C.V. Sinar Baru.
- Anwar, Chairil. 2007. *Aku Ini Binatang Jalang*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Ali, Muhammad. 1986. *Sastra dan Manusia*. Surabaya: Bina Indria.
- Esten, Mursal. 1987. *Kesusastaan Pengantar dan sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1999. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University pres.
- Semi, Ater. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- , 1993. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa.
- , 1993. *Metode Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Situmorang, B.P. 1980. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende-Flores: Nusa Indah
- , 1977. *Puisi Teori Apresiasi Bentuk dan Struktur*. Ende-Flores: Nusa Indah
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wellek, Rene dan Austin. 1993. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: P.T. Gramedia.